

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka Panjang (Sukirno, 2003). Pembangunan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat perkembangan perekonomian pada negara berkembang. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperoleh pertumbuhan ekonomi yaitu melalui pembangunan, melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2010). Dari sekian banyak sektor perekonomian yang berpengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sektor perusahaan, sektor rumah tangga, dan sektor pemerintah. Salah satu sektor yang mampu memberikan dampak yang cukup besar adalah sektor UMKM.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup vital dalam proses pembangunan dan pertumbuhan perekonomian, bukan hanya Indonesia saja namun juga berbagai negara lainnya. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia yang mengalami kenaikan jumlah penduduk pada setiap tahunnya sehingga jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan setiap tahun.

Sektor UMKM menjadi sektor yang cukup potensial dalam memanfaatkan jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja yang melimpah. Salah satu kelebihan UMKM sebagai sektor penyerap tenaga kerja yang cukup banyak dikarenakan sektor UMKM merupakan sektor dengan modal padat karya, sehingga penyerapan tenaga kerja dan perluasan peluang kerja cukup tinggi. Terbukti bahwa pada tahun

2020 sektor UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 61.97% dan memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja cukup besar yakni sebanyak 97% pada dunia usaha (bkpm.go.id). Salah satu sektor UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak adalah UMKM batik, dengan proses produksi yang cukup panjang serta tenaga kerja yang tidak sedikit, sehingga sektor UMKM batik dapat menjadi salah satu sektor UMKM yang mampu memperluas kesempatan kerja.

Batik menjadi identitas nasional sejak dahulu dan memiliki nilai historis yang cukup tinggi sejak era kerajaan Majapahit yang terus berkembang dan bertahan hingga sejauh ini. Batik awalnya hanya menjadi pakaian untuk keperluan kerajaan dan keagamaan, akan tetapi dalam perkembangannya batik terus meluas dan dikenal masyarakat secara umum (Utami, 2014).

Industri batik di Indonesia banyak tersebar pada setiap daerah yang berada di pulau Jawa yang kemudian menjadi ciri khas batik di berbagai daerah seperti batik Pekalongan, batik Solo, batik Jogjakarta, batik Cirebon, batik Madura, dan berbagai jenis batik lainnya. Motif yang berbeda pada setiap wilayah menjadi ciri khas dan memiliki makna tersendiri pada setiap daerah. Jenis-jenis batik yang diproduksi terdiri dari 3 macam, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik printing (Nurainun, 2008).

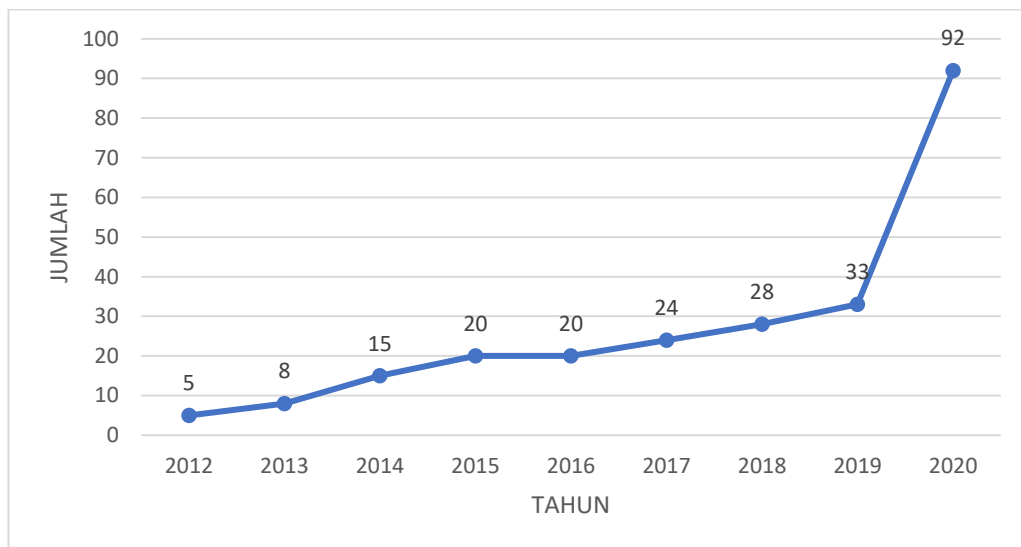
Provinsi Jawa Timur adalah wilayah dengan produksi batik terbanyak dan berkualitas di Indonesia. Memiliki beberapa wilayah penghasil batik tulis dan cap yang terus berkembang hingga saat ini menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai daerah yang masih sangat produktif dalam industri batik. Sentra batik terbesar di Provinsi Jawa Timur diantaranya adalah pulau Madura yang terbagi menjadi empat

kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.

Batik Madura yang cukup di kenal di Indonesia adalah batik tulis Bangkalan dan Pamekasan. Pamekasan menjadi sorotan karena memiliki banyak sentra batik tulis yang tersebar diberbagai Desa dan memiliki pasar batik tulis terbesar di Indonesia, yaitu Pasar 17 Agustus (Kominfo.Jatimprov.go.id) . Kabupaten Pamekasan terletak di Pulau Madura, berbatasan langsung dengan Kabupaten Sampang di sebelah barat dan Kabupaten Sumenep di sebelah timur.

Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 Kecamatan, 11 Kelurahan, 179 Desa, memiliki wilayah seluas 792.24 km² dan jumlah penduduk sebanyak 811.330 jiwa. Kabupaten pamekasan memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, diantaranya adalah batik tulis. Batik tulis Pamekasan memiliki cirikhas tersendiri, salah satunya adalah pada pewarnaan batik yang ekspresif. Warna yang menjadi cirikhas batik tulis madura adalah warna merah marun, hijau, dan kelenteng yang merupakan dominasi warna merah, hitam dan parada emas (Sastrodiwirjo, 2012). Proses pewarnaan batik tulis memerlukan waktu yang berbeda, warna hijau menjadi proses pewarnaan yang paling lebih lama dibandingkan dengan lainnya.

Batik tulis pamekasan terus mengalami kemajuan dan perkembangan seiring berjalannya waktu. Kemajuan dan perkembangan tersebut selaras dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah, dengan melakukan branding pada seluruh kendaraan dinas Pamekasan untuk diberi motif batik khas Pamekasan. Hal tersebut selaras dengan terus meningkatnya jumlah sentra batik di Pamekasan pada setiap tahunnya.



Sumber : Disperindag Kabupaten Pamekasan 2020

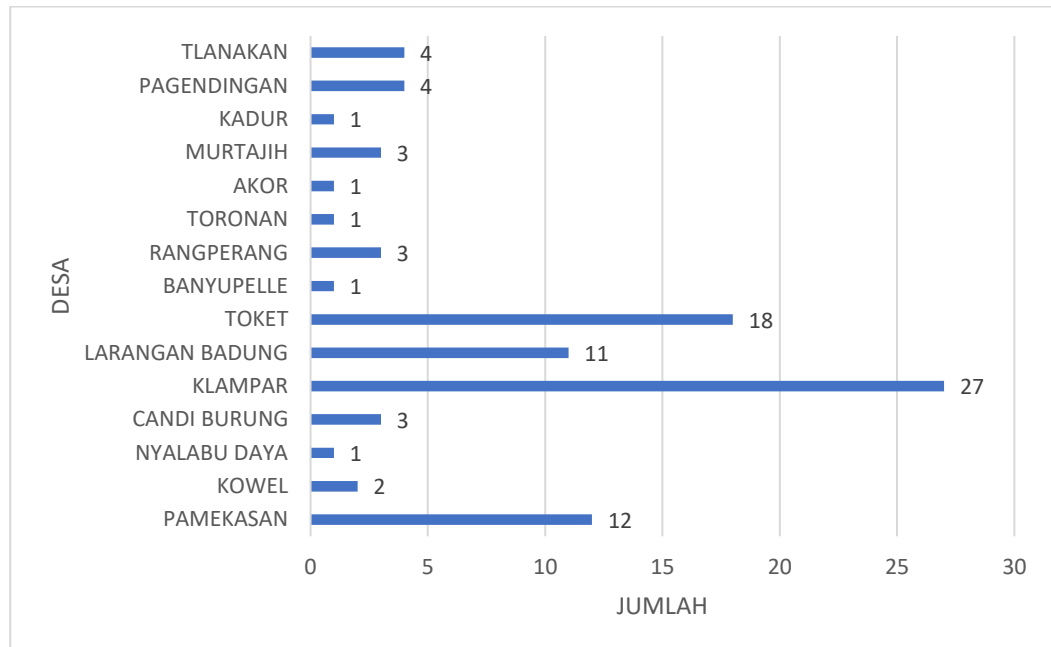
Grafik 1.1

Perkembangan Sentra Batik Tulis Kabupaten Pamekasan

Pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan sentra batik tulis Di Pamekasan pada setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2012 hanya terdapat 5 sentra batik tulis di Kabupaten Pamekasan, namun terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan tertinggi jumlah sentra batik tulis di kabupaten Pamekasan berada pada tahun 2020, dari 33 jumlah sentra batik pada tahun sebelumnya yakni 2019 meningkat sebanyak 59 unit sentra batik tulis pada tahun 2020.

Batik tulis menjadi branding dan identitas Kabupaten Pamekasan hingga saat ini. Ra Badrut Tamam S.Psi selaku Bupati Pamekasan selalu mengenalkan batik tulis pada setiap pagelaran yang dilaksanakan, baik di Kabupaten Pamekasan sendiri maupun diluar daerah sehingga batik tulis pamekasan semakin dikenal oleh masyarakat umum secara luas. Kabupaten Pamekasan memiliki beberapa sentra batik tulis yang tersebar diberbagai daerah, diantaranya adalah desa Klampar, Desa Toket, Desa Larangan Badung, Desa Rang Perang,

Desa Toronan, Desa Kowel, Desa Akor, Desa Candi Burung, dan Desa Banyu Pelle, dsb. (Sastrodiwirjo, 2012).



Sumber : Disperindag Kabupaten Pamekasan (2020)

Grafik 1.2

Sebaran UMKM Batik Tulis di Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat peta persebaran sentra batik di Kabupaten Pamekasan dengan jumlah seluruh sentra batik tulis sebanyak 92 sentra. Sentra batik tulis di Kabupaten Pamekasan tersebar di 15 daerah, yaitu Pamekasan Kota, Kelurahan Kowel, Desa Nyalabu Daya, Desa Candi Burung, Desa Klampar, Desa Larangan Badung, Desa Toket, Desa Banyupelle, Desa Rangperang, Desa Toronan, Desa Akor, Desa Murtajih, Desa Kadur, Desa Pagendingan, dan Desa Tlanakan. Pada grafik 1.2 Desa yang hanya memiliki satu sentra adalah Nyalabu Daya, Desa Banyupelle, Desa toronan, Desa Akor, dan Desa Kadur, dan jumlah sentra yang paling banyak berada di Desa Kalmpar dengan 27 sentra, terbanyak kedua adalah desa toket yaitu sebanyak 18 sentra

batik.

Pada grafik 1.2 Desa Klampar menjadi daerah dengan sentra batik tulis terbanyak dan menjadi sentra yang cukup berkembang di Pamekasan. Desa Klampar berada di Kecamatan Proppo yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pamekasan, sehingga menjadi sentra batik tulis yang mudah di akses oleh setiap orang. Berikut adalah data UMKM batik tulis yang berada di Desa Klampar :

Tabel 1.1

Daftar UMKM Batik Tulis di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

No	UMKM	Komoditi	No	UMKM	Komoditi
1	Hamdani Batik	Batik Tulis	15	Khoiroh Batik Madura	Batik Tulis
2	Ud. Arek Madura	Batik Tulis	16	Pratama Batik Madura	Batik Tulis
3	Fariz Batik	Batik Tulis	17	Muzfida Batik	Batik Tulis
4	Batik Madura Al- Akbar	Batik Tulis	18	Ud. Batik Moh. Rokib	Batik Tulis
5	Maduraku Batikku	Batik Tulis	19	Batik Nadirah	Batik Tulis
6	Al Habib Galery	Batik Tulis	20	Insan Batik	Batik Tulis
7	Ragiel Batik	Batik Tulis	21	Kenanga Batik	Batik Tulis
8	Teratai Batik Madura	Batik Tulis	22	Zain Batik Madura	Batik Tulis
9	Zahwa Batik	Batik Tulis	23	Sila Batik	Batik Tulis
10	Kurnia Batik	Batik Tulis	24	Azriel Batik	Batik Tulis
11	Kholilah	Batik Tulis	25	Batik Syarifah	Batik Tulis
12	Batik Potreh	Batik Tulis	26	Naufan Batik Madura	Batik Tulis
13	Rumah Batik Mawaddah	Batik Tulis	27	Uppks Kamboja Klampar	Batik Tulis
14	Madura Kollection	Batik Tulis			

Sumber : Disperindag Kabupaten Pamekasan 2020

Berdasarkan Tabel1.1 menunjukkan bahwa terdapat 27 UMKM batik tulis

di desa Klampar. Batik tulis menjadi batik dengan proses yang paling lama dibandingkan dengan batik cap dan batik printing, dengan harga jual yang juga beragam. Harga jual batik tulis di Desa Klampar mencakup seluruh golongan masyarakat, dan dapat dijangkau oleh kalangan ekonomi menengah kebawah hingga menengah keatas. Harga batik tulis dengan proses yang sederhana mulai dari kisaran harga Rp. 70-150 ribu, kisaran harga Rp. 150-Rp. 500 ribu, dan harga Rp. 500 ke atas. Semakin bagus bahan yang digunakan dan semakin lama proses pengerjaannya maka akan semakin mahal harga kain batik. batik tulis dengan harga Rp. 500 ribu/potong menggunakan bahan dasar yang sangat bagus dan proses produksinya cukup lama sehingga sebagian besar konsumen harus memesannya terlebih dahulu, dan biasanya konsumen batik dengan kualitas terbaik adalah pejabat daerah, tokoh- tokoh besar, dan biasanya dibawa saat mengikuti pameran tingkat lokal maupun nasional.

UMKM batik menjadi industri yang cukup unik, memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan memiliki motif yang berbeda pada setiap daerah, dan memiliki makna tersendiri dibalik motif-motif yang dituangkan dalam sehelai kain hingga menjadi batik. Desa Klampar memproduksi berbagai motif batik kontemporer dan motif yang sudah pakem khas Pamekasan, diantaranya yang cukup dikenal dan biasa dipakai oleh bangsawan atau keluarga kerajaan zaman dahulu adalah sekarjagad, dan beberapa motif batik lain, diantaranya adalah batik junjung derajat, batik arek lancor, batik beras tumpah, batik kembang gadung, batik kerapan sapi, batik leng kelleng, batik mata keteran dan berbagai motif lainnya.

UMKM batik dapat menjadi usaha yang menjanjikan bagi yang mampu mengelolanya dengan baik. UMKM batik tidak hanya menjadi usaha padat karya, akan tetapi juga menjadi usaha padat modal. Memerlukan modal yang tidak sedikit

agar tetap bertahan dan terus berkembang dalam industri batik. Dalam menjalankan industri batik pasti terdapat beberapa faktor penghambat yang berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM. Faktor-faktor penghambat tersebut tentunya berbeda bagi setiap UMKM Batik yang ada di Desa Klampar. Tidak sedikit pelaku usaha batik yang tutup dan merelakan usaha keluarga yang sudah turun menurun dikarenakan berbagai faktor. Sebagai UMKM dengan pokok aktivitas pengelolaan modal, bahan baku dan tenaga kerja dalam memperoleh output atau keluaran, maka setiap UMKM harus melakukan efisiensi agar memperoleh hasil yang maksimum atas pengorbanan tertentu serta terus eksis dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Untuk itu maka perlu dikaji mengenai efisiensi produksi dan faktor penghambat pada UMKM batik tulis di Desa Klampar.

Dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat *research gap*, dimana masih belum adanya penelitian mengenai efisiensi produksi batik tulis di Pamekasan, khususnya pada UMKM batik Tulis di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka penulis tertarik dalam melaksanakan riset mengenai efisiensi produksi dari UMKM batik tulis di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Efisiensi Produksi UMKM Batik Desa Klampar, Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diterangkan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efisiensi produksi pada UMKM batik tulis di Desa

Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.?

2. Apa saja faktor penghambat UMKM batik tulis di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi produksi pada UMKM batik tulis di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat UMKM batik tulis di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan teoritis ekonomi, khususnya mengenai teori atau konsep efisiensi produksi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pelaku usaha batik tulis di desa terkait mengenai efisiensi produksi batik tulis. Hal ini dimaksudkan agar pelaku usaha batik tulis dapat bertahan dalam setiap kondisi dan mampu memanfaatkan faktor produksi secara efisien.